

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyaknya keberagaman budaya di Indonesia menjadi sebuah ciri khas. Beragam budaya ini menandakan identitas dari masing masing daerah yang ada di Indonesia. Salah satu keberagaman terdapat pada cara jual beli di pasar ternak yang ada di Sumatera Barat. Beberapa kabupaten dan kota di daerah Sumatera Barat memiliki pasar ternak, salah satunya adalah Kabupaten Tanah Datar. Tanah Datar terkenal dengan wisata budaya, dimana banyak sejarah budaya dari Sumatera Barat berasal dari Tanah Datar. Menurut Permana (2019) Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah tingkat II yang mempunyai objek wisata menarik di Sumatera Barat. Wisata budaya yang dimiliki Tanah Datar sangat beragam mulai dari Kubu Rajo (makam), Istano Pagaruyuang, Batu Angkek, Rumah Gadang Indak Ba Paku, Batu Batikam dan lain sebagainya. Selain peninggalan budaya tersebut, Tanah Datar juga mempunyai peninggalan budaya yang berkembang di Pasar Ternak.

Tanah Datar merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki pasar ternak. Pasar ternak merupakan sarana bagi pedagang ternak untuk melakukan jual beli ternak. Jual beli merupakan suatu kegiatan tukar menukar barang dengan akad tertentu. Menurut Susiawati (2017) jual beli itu sendiri merupakan sebuah kesepakatan tukar menukar barang atau benda yang memiliki manfaat untuk kedua belah pihak. Proses dalam tukar menukar ini lah yang memiliki perbedaan dengan pasar ternak lain dengan pasar ternak di Tanah Datar. Jual beli ternak biasanya dilakukan dengan penimbangan bobot badan ternak

terlebih dahulu. Sebelumnya ternak ditimbang dengan timbangan kemudian dilakukan proses perhitungan bobot ternak, setelah itu harga per kilogram ditentukan berdasarkan bobot ternak.

Berbeda pasar ternak yang ada di Sumatera Barat Kabupaten Tanah Datar. Jual beli ternak dilakukan tanpa penimbangan bobot badan ternak terlebih dahulu. Ternak yang akan diperjual belikan di pasar ini tidak ditimbang dan tidak ditawar secara lisan, melainkan ditaksir sesuai kesepakatan antar pedagang. Penaksiran dilakukan dengan isyarat jari-jari yang dinamakan *marosok*.

Salah satu pasar ternak yang menggunakan *marosok* adalah Pasar Ternak Cubadak. Pasar Ternak ini beroperasi satu kali dalam seminggu, dan hanya buka pada hari kamis. Berdasarkan pengamatan awal, pasar ini buka pada pukul 07:00 WIB dan mulai dipadati pedagang pada pukul 10:00 WIB, pada pukul 15:00 WIB pedagang mulai meninggalkan Pasar Ternak. Menurut Madarisa, F (2013) pasar ternak Cubadak merupakan salah satu pasar ternak dengan daya tampung tertinggi dengan teknik jual beli *marosok*.

*Marosok* berasal dari bahasa minang yang artinya meraba, atau pegang. Saydan (dalam Hermanto 2013) menjelaskan bahwa *marosok* ini merupakan kegiatan tawar menawar yang dilakukan pedagang dengan cara meraba di balik kain. Keahlian *marosok* sudah diajarkan turun-temurun kepada anak ataupun kemenakan di daerah Sumatera Barat. *Marosok* merupakan teknik yang bermula dari rasa malu masyarakat Minangkabau, dimana penjualan hewan ternak dipandang sebuah aib yang identik dengan situasi ekonomi keluarga yang menurun. Tradisi *marosok* menjadi pilihan masyarakat minangkabau guna menjaga rahasia harga dalam jual beli ternak. Wandu (dalam Hermanto 2013) menjelaskan bahwa

sejak ribuan tahun yang lalu masyarakat minangkabau sudah melakukan tradisi *marosok* dan masih dilakukan sampai sekarang. Berdasarkan pengamatan awal di Pasar Ternak Cubadak, Anto sebagai salah satu petugas Pasar Ternak Cubadak saat diwawancarai, bahwa terdapat  $\pm$  300 orang pedagang yang akan bertransaksi di Pasar Ternak Cubadak pada hari biasa dan meningkat menjelang hari raya Idul Adha.

Seiring berkembangnya zaman, walaupun banyak nya cara dalam jual beli ternak yang berkembang. Pedagang di Pasar Ternak Cubadak tetap menggunakan transaksi jual beli dengan *marosok*. Pedagang yang tidak memiliki keahlian *marosok* menggunakan perantara pedagang lain untuk membantu dalam menawar ternak yang ada di Pasar Ternak Cubadak. Jasa *marosok* yang ditawarkan oleh pedagang tidak memiliki patokan biaya, sehingga pedagang yang membutuhkan jasa hanya memberikan uang seikhlasnya kepada pedagang yang memberikan jasa.

Motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk dapat melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan dengan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang ataupun kelompok dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai atau mendapatkan kepuasan atas pencapaiannya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas kehidupan manusia. Tidak terkecuali aktivitas jual beli di pasar (Prihartanta, 2015).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Motivasi Pedagang Dalam Jual Beli Dengan *marosok* di Pasar Ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses / tahap teknik jual beli dengan cara *marosok* di Pasar Ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar.
2. Apakah yang menjadi motivasi dari pedagang dalam menggunakan teknik jual beli ternak dengan *marosok* di pasar ternak Cubadak kabupaten Tanah Datar.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses / tahap teknik jual beli dengan cara *marosok* di Pasar Ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi pedagang dalam bertransaksi jual beli ternak dengan *marosok* di Pasar Ternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah suatu pengalaman dan pengetahuan yang baru.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang sumber daya manusia dan keberagaman budaya

4. Bagi pedagang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi seputar kebudayaan yang ada di daerah tersebut.

